

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Return Saham*

###### a. Pengertian *Return Saham*

Menurut (Jogiyanto, 2014), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* bisa berupa *return* realisasian yang telah terjadi ataupun *return* ekspektasian yang belum terjadi namun yang diharapkan hendak terjadi di masa mendatang.

Menurut (Fahmi, 2012), Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut (Tandelilin, 2001), *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain* atau *capital loss* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan perubahan atas kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Yield* (dividen) merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain* atau *capital loss*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return* realisasian (*realized return*) dengan menggunakan rata-rata *return* tahunan untuk

mengukur *return* dari perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2015-2019. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Jogiyanto, 2014)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga sekuritas periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga sekuritas periode sebelumnya

#### b. Macam-macam *Return* Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut (Jogiyanto, 2014), terdapat dua jenis *return* saham yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*).

##### 1) *Return* Realisasi

*Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi menjadi dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang serta untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan.

##### 2) *Return* Ekspektasi

*Return* ekspektasian merupakan *return* yang belum terjadi, sifatnya belum pasti dan masih diharapkan di masa mendatang. Perhitungan *return* ekspektasi di dasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Menurut (Jogiyanto, 2014), terdapat 2 (dua) metode untuk memperoleh tingkat keuntungan pada *return* realisasi dan *return* historis yaitu:

##### 1) *Return* Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi). *Return* realisasi dihitung berdasarkan

data historisnya yang dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan.

2) *Return* Historis

*Return* historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut (Alwi, 2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir

tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

### 2.1.2 Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan

antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2013).

Menurut (Irawati, 2005), Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2012).

Menurut (Darsono & Ashari, 2005), analisis laporan keuangan dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu :

- 1) Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio yang keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

- 2) Perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio neraca (likuiditas dan solvabilitas), rasio laba rugi (profitabilitas), rasio neraca kativitas.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio Likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat laba yang berhubungan dengan penjualan, asset atau total aktiva. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. Rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang dipilih adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### **2.1.3 Rasio Likuiditas**

Rasio modal kerja atau yang sering disebut rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek) (Kasmir, 2013).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prastowo, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan financial perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini meliputi : *Current Ratio*, *Quick Test Ratio*, *Net Working Capital*, *Devensive Internal Ratio*. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current ratio (CR)*.

### ***Current Ratio***

Rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono, 2005).

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2019)

*Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan organisasi menghasilkan profit (keuntungan) berdasarkan asset, modal saham atau faktor lainnya. Rasio ini merupakan ukuran prestasi yang lebih menyeluruh terhadap prestasi organisasi (Hanafi, 2011).

Menurut (Kasmir, 2013), rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam sesuatu periode tertentu. Rasio ini juga menyampaikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan berdasarkan hasil dari penjualan atau pendapatan investasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan financial perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu serta untuk mengukur kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi maupun penjualan.

Rasio profitabilitas ini menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini meliputi seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Payout Ratio*, *Retention Ratio*, *Productivity Ratio*. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)*.

##### ***Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* dapat disebut juga laba atas equity atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan

tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan (Fahmi, 2012).

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik yang mana menggambarkan posisi perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### **2.1.5 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono & Ashari, 2005).

Menurut (Prastowo, 2011), rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan *financial* perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini meliputi : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity Multiplier*, *Interest Converage/time Interest Earned*. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan memperhitungkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir, 2013). Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya

Menurut (Hanafi, 2011), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan *debt to equity ratio* adalah gambaran yang ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta untuk melihat perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

1. Penelitian yang dilakukan (Tumonggor et al., 2017), dengan judul “*Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth terhadap Return Saham pada perusahaan Cosmetics and Households Industry yang terdaftar pada*

BEI periode 2010-2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Penelitian yang dilakukan (Basalama et al., 2017), tentang “*Pengaruh Current Ratio, DER, dan ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* sedangkan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Penelitian yang dilakukan (Nur et al., 2018), tentang “*Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
4. Penelitian yang dilakukan (Mangantar et al., 2020), tentang “*Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial maupun simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

5. Penelitian yang dilakukan (Nalurita, 2017), tentang “*The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham.

### 2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa Penelitian

#### 1. Pengaruh CR terhadap *Return* Saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dalam jangka pendek. Variabel CR digunakan dalam penelitian ini dengan alasan bahwa CR dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi di CR mempunyai dampak yang positif bagi perusahaan maupun investor. Dampak positif tersebut antara lain minat investor untuk membeli saham meningkat, dan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap *return* saham yaitu kenaikan *return* saham bagi perusahaan maupun investor. Sebaliknya apabila CR menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**H1 = *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

## 2. Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari melihat laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Variabel ROE digunakan dalam penelitian ini dengan alasan kemampuan perusahaan diukur dari hasil keuntungan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka *return* yang didapat juga akan meningkat. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**H2 = *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

## 3. Pengaruh DER terhadap *Return* Saham

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Variabel DER digunakan dalam penelitian ini dengan alasan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditor. Apabila operasional perusahaan didanai dengan utang yang besar oleh kreditor akan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan akan diprioritaskan terlebih dahulu untuk membayar utang sehingga

berdampak pada pembagian deviden. Utang yang besar akan menjadi beban perusahaan dan dalam kacamata investor beban yang tinggi tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Penurunan minat investor tersebut berpengaruh negatif pada harga saham dan mempengaruhi total *return*.

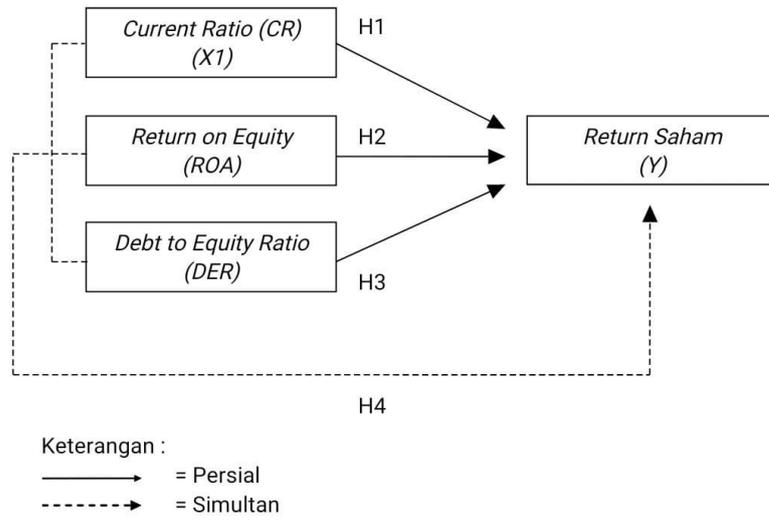
**H3 = Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

4. Pengaruh CR, ROE dan DER terhadap *return* saham

Meningkatkan CR dan ROE secara simultan dapat meningkatkan *Return* saham karena perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Sementara meningkatnya DER secara simultan dapat menurunkan *return* saham karena perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar dan biaya utang yang lebih besar. Hubungan antara CR, ROE, dan DER dapat mempengaruhi *return* saham misalnya, meningkatkan CR dan ROE secara simultan dapat meningkatkan *return* saham, tetapi jika DER juga meningkat, maka pengaruh positif tersebut dapat berkurang. Pengaruh CR, ROE, dan DER terhadap RS secara simultan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan dan industri. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara simultan untuk membuat keputusan strategis yang tepat.

**H4 = Secara simultan Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**  
Sumber: diolah peneliti, 2020